

PENGARUH PEMBERIAN KONSELING MENGGUNAKAN ABPK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN RENCANA PENGUNAAN KONTRASEPSI IUD PADA IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS KAIT-KAIT

Puspita Kurnia Dewi¹, Rubiati Hipni², Isnaniah³, Erni Yuliasuti⁴,

¹Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

¹Puspitakurniadewi96@gmail.com

Abstract

The use of contraception is an effective measure to reduce maternal mortality, with the IUD being one of the preferred methods due to its proven effectiveness, practicality, and safety. However, the use of IUDs at UPT Puskesmas Kait-Kait remains low, ranking 18th out of 23 puskesmas in Tanah Laut Regency, primarily due to a lack of information and knowledge among pregnant women about this contraceptive method. This study aims to analyze the effect of counseling using ABPK on the level of knowledge and planning for IUD contraceptive use among pregnant women. A quasi-experimental design with a pre-test post-test control group was employed, involving 38 pregnant women selected through total sampling, and data were analyzed using the t-test. The results indicated that counseling with ABPK significantly increased pregnant women's knowledge about IUDs, with scores rising from 11.84 to 16.11 (p-value 0.000), while in the leaflet group, scores increased from 10.89 to 13.95 (p-value 0.002). Thus, counseling using ABPK was more effective than using leaflets in improving pregnant women's understanding of IUD contraception, making them better prepared to make informed decisions regarding contraceptive use in the working area of UPT Puskesmas Kait-Kait

Keywords: *Influence, Counseling, ABPK, Planning to used IUD, Pregnant women*

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Penggunaan kontrasepsi merupakan langkah efektif dalam menurunkan angka kematian ibu, di mana salah satu metode yang dapat dipilih adalah IUD karena terbukti efektif, praktis, dan aman. Namun, penggunaan IUD di UPT Puskesmas Kait-Kait masih rendah, menduduki peringkat ke-18 dari 23 puskesmas di Kabupaten Tanah Laut, yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan ibu hamil mengenai kontrasepsi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian konseling menggunakan ABPK terhadap tingkat pengetahuan dan perencanaan penggunaan kontrasepsi IUD di kalangan ibu hamil. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain pre-test post-test kelompok kontrol, melibatkan 38 ibu hamil yang dipilih dengan total sampling, dan dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dengan ABPK secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IUD, dengan skor meningkat dari 11,84 menjadi 16,11 (p-value 0,000), sedangkan pada kelompok leaflet, skor meningkat dari 10,89 menjadi 13,95 (p-value 0,002). Dengan demikian, konseling menggunakan ABPK lebih efektif dibandingkan penggunaan leaflet dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai kontrasepsi IUD, sehingga mereka lebih siap dalam mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi di wilayah kerja UPT Puskesmas Kait-Kait

Kata kunci: Pengaruh, Konseling, Abpk, Rencana Penggunaan Iud, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi efektif untuk mengurangi angka kematian ibu serta untuk meningkatkan ketahanan keluarga, keselamatan ibu, anak dan juga perempuan. Pemasangan Kontrasepsi IUD memiliki banyak keuntungan antara lain jangka waktu efektif kontrasepsi yang panjang yaitu 3-5 tahun, tidak repot mengingat jadwal minum obat, tidak perlu gonta-ganti alat, atau isi ulang resep dan kembali ke dokter atau bidan untuk mengulang kontrasepsi dan yang paling utama kembalinya kesuburan dapat segera terjadi setelah melepas Kontrasepsi IUD. Keunggulannya ini membuat Kontrasepsi IUD menjadi alat penunda kehamilan yang paling efektif dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Masih kurangnya pengetahuan ibu tentang keuntungan menggunakan Kontrasepsi IUD dan banyaknya informasi yang salah membuat ibu enggan menggunakan Kontrasepsi IUD. Kondisi saat ini, pemakaian metode kontrasepsi efektif jangka panjang khususnya Kontrasepsi IUD relatif mengalami penurunan sedangkan penggunaan metode kontrasepsi hormonal mendominasi.

Pemberian informasi melalui penyuluhan ini ditujukan pada wanita usia subur dan ibu hamil sehingga dapat memberikan informasi yang tepat tentang keuntungan menggunakan kontrasepsi IUD serta kesadaran untuk menggunakan kontrasepsi yang lebih aman dan jangka panjang (Qoiriyah dan Sari, 2023:1-2). Jumlah perempuan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2021. Jumlah perempuan yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta pada tahun 2000 hingga 2020. Diperkirakan akan ada tambahan 70 juta perempuan pada tahun 2030. Tingkat prevalensi kontrasepsi (persentase perempuan berusia 15–49 tahun yang menggunakan metode kontrasepsi apa pun) meningkat dari 47,7 menjadi 49,0%. Proporsi perempuan usia subur (usia 15–49 tahun) yang kebutuhan keluarga berencananya terpenuhi dengan metode modern (indikator SDG 3.7.1) adalah 77,5% secara global pada tahun 2022, meningkat 10% sejak tahun 1990 (67%) (WHO 2023:1).

Menurut hasil pemutakhiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 dengan persentase sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka-angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%) (Kemenkes RI 2023, hal 118 dan 119).

Berdasarkan Data BPS (Badan Pusat Statistik) Kalimantan Selatan, yang di keluarkan pada tahun 2023 menyebutkan bahwa jumlah PUS sebanyak 662.834 orang dengan penggunaan Akseptor KB Suntik sebanyak 269.158 orang (40,60%), Akseptor KB Pil sebanyak 195.202 orang (29,4%), Akseptor KB Implan sebanyak 27.472 orang (4,1%), Akseptor KB IUD sebanyak 10.851 orang (1,64%), Akseptor KB Kondom sebanyak 7.378 orang (1,11%). Data Akseptor KB IUD terbanyak di Kalimantan Selatan yaitu Kota Banjarmasin sebanyak 3.025 Akseptor (27,9%), Kota Banjarbaru 1.405 Akseptor (12,9%), Kab. Banjar 1.087 Akseptor (10,02%), Kab Tanah Bumbu 876 Akseptor (8,07%), Kab Tanah Laut 802 Akseptor (7,4%). Menurut Data BPS (Badan Pusat Statistik) 2023 menyebutkan bahwa total PUS yang ada di Kab Tanah Laut sebanyak 61.166 jiwa dengan rincian penggunaan Akseptor KB Suntik sebanyak 28.114 (46%), Akseptor KB Pil sebanyak 15.912 (26%), Akseptor KB Implan sebanyak 3.280 (5,4%), Akseptor KB IUD sebanyak 802 (1,31%), Akseptor KB Kondom sebanyak 554 (0,9%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan selatan 2024, hal 273).

Puskesmas Kait-Kait adalah salah satu dari 23 Puskesmas di Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan data Puskesmas Kait-Kait dari register KB bulan Januari hingga Juli 2024, dapatkan angka Akseptor KB Aktif sebanyak 929 orang (64,7%) yang terbagi menjadi Akseptor KB Suntik sebanyak 508 orang (54,7%), Akseptor KB Pil sebanyak 250 orang (26,9%), Akseptor KB Implan sebanyak 106 orang (11,4%), Akseptor KB MOW sebanyak 49 orang (5,3%), Akseptor KB IUD sebanyak 8 orang (0,9%) dan Akseptor KB Kondom sebanyak 8 orang dengan persentase (0,9%). Untuk capaian Kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Kait-Kait menduduki urutan ke 18 dari 23

Puskesmas di Kabupaten Tanah Laut. Rendahnya pengguna IUD di antaranya dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan, tingkat ekonomi dan budaya.

Studi Pendahuluan dilakukan kepada 10 ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan di poli KIA, 5 orang mengatakan berencana menggunakan Kontrasepsi Suntik karena diberi tahu tetangga Kontrasepsi Suntik lebih simpel pengerjaannya, 1 orang mengatakan ingin memakai Kontrasepsi IUD karena mendapatkan informasi melalui Google tentang jangka waktu penggunaan yang lama dan tidak harus sering untuk melakukan KB ulang, 2 orang mengatakan ingin menggunakan Kontrasepsi Implan karena jangka waktunya lebih lama dan tidak harus sering kembali untuk melakukan KB ulang, 2 orang lagi mengatakan masih bingung untuk menentukan KB apa yang ingin digunakan.

Notoatmodjo (2008, dalam Sari, Abidin dan Ningsih, 2019) mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Akar masalah berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan adalah kurangnya informasi dan pengetahuan ibu hamil tentang alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Konseling Menggunakan ABPK Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kait-Kait”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan Penggunaan Kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Kait-Kait sebanyak 8 orang (0,9%) berdasarkan latar belakang di atas adalah “apakah terdapat Pengaruh Pemberian Konseling Menggunakan ABPK Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kait-Kait?”.

Tujuan Penelitian Secara Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Pemberian Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kait-Kait, Kab. Tanah Laut”.

Tujuan Penelitian Secara Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Kait-Kait.
- 2) Mengidentifikasi jumlah ibu hamil yang berencana menggunakan kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Kait-Kait.
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di UPT Puskesmas Kait-Kait.
- 4) Menganalisis pengaruh pemberian konseling dengan rencana ibu hamil menggunakan kontrasepsi IUD di UPT Puskesmas Kait-Kait.

Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Dengan hasil yang akan didapat dari penelitian ini, diharapkan mampu menambah referensi pembelajaran untuk mahasiswa kebidanan mengenai pengaruh pemberian konseling menggunakan lembar balik ABPK terhadap tingkat pengetahuan dan rencana penggunaan Kontrasepsi IUD pada ibu hamil di Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Tanah Laut.

Manfaat Penelitian Secara Praktis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat memberi manfaat kepada:

1) Responden

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil terhadap alat kontrasepsi IUD sebagaimana kita ketahui IUD adalah alat kontrasepsi non hormonal yang tidak akan mengganggu sistem hormon dan jangka waktu penggunaan nya yang lama membuat ibu tidak perlu bolak balik untuk menggunakannya.

2) Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelayanan nakes dan diharapkan mampu mengimplementasikan dengan tepat khususnya di wilayah Kecamatan Bati-Bati.

3) Penelitian selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih banyak lagi variabel yang berkaitan dengan pengaruh pemberian konseling menggunakan ABPK terhadap tingkat pengetahuan dan rencana penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait, Kec. Bati-Bati Kab. Tanah laut.

Keaslian Penelitian

Deskripsi mengenai keaslian penelitian ini tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama & Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Siti Nur Fajaryati, Aris Prastyoningsih, Christiani Bumi P. 2024	Pengaruh konseling KB IUD dengan media lembar balik terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB IUD pasca salin di wilayah kerja PMB Dewi Mardiyanti, STr.Keb Giriwoyo Wonogiri	Untuk mengetahui pengaruh konseling dengan media lembar balik KB IUD terhadap tingkat pengetahuan dan minat pada akseptor KB IUD	Desain penelitian menggunakan pre-experimental design type one group pretest posttest dan analisa data menggunakan uji Wilcoxon	Terdapat pengaruh pengetahuan akseptor KB tentang KB IUD dengan nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) dan terdapat pengaruh peningkatan minat menjadi akseptor KB

				IUD dengan nilai p value 0.000 (p < 0.05)
Daranindra Dewi Saraswati, Atika, Dwi Purwanti. 2019	Efektivitas konseling kontrasepsi dengan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) terhadap pengetahuan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)	Untuk mengetahui perbedaan konseling kontrasepsi dengan alat bantu pengambilan keputusan (ABPK) dan konseling lisan terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai (MKJP)	Menggunakan design quasi experimental terdiri dari 2 kelompok perlakuan berupa konseling menggunakan (ABPK) dan konseling lisan. Menggunakan sampel accidental sampling dan analisis data menggunakan Wilcoxon Signet Rank Test dan Mann-Whitney Test	Pengaruh intervensi terhadap pengetahuan yang didapatkan dengan Menn-Whitney Test memiliki signifikansi p=0.000 (p < 0.05)
Nur Partiwi. 2022	Pengaruh penggunaan alat bantu pengambilan keputusan ber KB terhadap pemilihan kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) pada ibu post partum	Untuk mengetahui pengaruh konseling keluarga berencana (KB) menggunakan alat bantu pengambilan keputusan ber KB terhadap pemilihan kontrasepsi Intra Uterin Device	Menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang dibagi menjadi 2 kelompok konseling menggunakan (ABPK) dan menggunakan buku (KIA). Analisis data	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam memilih kontrasepsi di ke 2 kelompok dengan nilai p value 0.000 (p < 0.05)

		(IUD) pada ibu post partum	menggunakan uji Chi-Square	
Fitriyawati, Ernani Setyawati, Indah Nur Imamah. 2023	Perbandingan konseling menggunakan aplikasi KLOP dan ABPK dalam pemilihan metode alat kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Puskesmas Kerang	Untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang dengan membandingkan aplikasi KLOP dan ABPK	Menggunakan quantitative quasi experiment dengan pretest posttest Nonequivalent Control Group Design melibatkan 2 kelompok experiment dan kontrol. Pemilihan sampel menggunakan consecutive sampling. Analisa data menggunakan uji Mennn- Whitney U Test	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan Antara 2 kelompok uji dengan nilai p value 0.012 (p < 0.05) dan nilai Mean Rank menunjukkan ABPK 24.50 > 16.50 yang berarti menggunakan ABPK lebih berpengaruh dibandingkan menggunakan aplikasi KLOP

Perbedaan dari penelitian milik peneliti terdapat pada tempat dan penelitian, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kait-Kait, Kab. Tanah Laut , dan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan peneliti yaitu metode *Quasi Eksperimental* dimana spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Analisis data menggunakan pendekatan *Statistika* Nonequivalent *Pre-Test Post-Test Control Group* Design. (Siyoto dan Sodik, 2021. Hal 107).

Dalam Pendekatan ini ada dua kelompok responden untuk membandingkan antara Kelompok Perlakuan / Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pengaruh pemberian Konseling menggunakan Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK) dan media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan rencana penggunaan Kontrasepsi IUD. (Nursalam, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan September 2024 sebanyak 38 orang di wilayah kerja UPT. Puskesmas Kait-Kait Kabupaten Tanah Laut. Variabel Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil berada didalam wilayah kerja UPT Puskesmas Kait-Kait pada bulan September 2024 sebanyak 38 orang dan akan dibagi menjadi dua kelompok yang sama rata jumlahnya, yaitu Kelompok Perlakuan/Eksperimen dengan konseling menggunakan lembar balik Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK) sebanyak 19 orang dan Kelompok Kontrol dengan konseling yang hanya menggunakan lembar Leaflet sebanyak 19 orang.

Penelitian ini menganalisis dua jenis variabel utama (Sahir, 2022):

Variabel Independen: Pemberian Konseling menggunakan Lembar balik Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK).

1. Variabel Dependen:

2. Tingkat Pengetahuan

Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

Table 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
<i>Dependen</i>					
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya.	Kuesioner (20 soal)	1 = Kurang jawaban benar 0-6 soal 2 = Cukup Jawaban benar 7-14 soal 3 = Baik jawaban benar 15-20 soal	Ordinal

2	Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD	Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya.	Kuesioner (13 soal)	0 = Rendah (skor 0-7) 1 = Tinggi (skor 8-13)	Ordinal
<i>Independent</i>					
3	Pemberian Konseling menggunakan ABPK	Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih pada individu.	ABPK & Leaflet		

Pengumpulan Data

data primer yang berasal dari hasil konseling pada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol yang menggunakan ABPK (Alat Bantu Pengambil Keputusan) dan kelompok perlakuan yang menggunakan Leaflet, data di ambil menggunakan Kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Rawat Jalan dan Pengobatan

Karakteristik Responden Penelitian

Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

No	Kategori Umur	Frekuensi	%
1	Tidak Berisiko	32	84,2
2	Berisiko	6	15,8
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan sebagian besar responden berusia reproduksi tidak berisiko sebanyak 32 responden (84,2%).

Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	5	13,1
Menengah	23	60,6
Dasar	10	26,3
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan sebagian besar responden termasuk tingkat pendidikan menengah sebesar 23 orang (60,6%).

Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	13	34,2
Tidak Bekerja	25	65,8
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar tidak bekerja yaitu 25 responden (65,8%).

Pendapatan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

Pendapatan	Frekuensi	%
Kurang	4	10,5
Cukup	16	42,1
Baik	18	47,4
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan sebagian besar berpendapatan baik sebanyak 18 responden (47,4%).

Paritas

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

Paritas	Frekuensi	%
Primipara	9	23,6
Multipara	22	57,9
Grandemultipara	8	21,0
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan sebagian besar responden telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Multipara) sebanyak 22 responden (57,9%).

Riwayat Keluarga Berencana**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Berencana di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.**

Riwayat	Frekuensi	%
Kontrasepsi Jangka Pendek	33	86,8
Kontrasepsi Jangka Panjang	5	13,2
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi jangka pendek (Pil, suntik, kondom) sebanyak 33 responden (86,8%).

Data Khusus Hasil Penelitian**Analisis Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variable berupa tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD dan rencana penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kontrasepsi IUD (Pre-Test)

Distribusi frekuensi beserta presentase dari tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD (Pre-Test) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Pre-Test) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
ABPK	2	10,5	13	68,4	4	21,1	19	100
Leaflet	1	5,3	18	94,7	0	0	19	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan table 4.8, pada kelompok media ABPK tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori cukup sebanyak 13 orang (68,4%) dan pada kelompok media leaflet, tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori cukup sebanyak 18 orang (94,7%).

2) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kontrasepsi IUD (Post-Test)

Distribusi frekuensi beserta presentase dari tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD (Post-Test) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (Post-Test) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
ABPK	0	0	4	21,1	15	78,9	19	100
Leaflet	0	0	7	36,8	12	63,2	19	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan table 4.9, pada kelompok media ABPK tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori baik sebanyak 15 orang (78,9%) dan pada kelompok media leaflet, tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori baik sebanyak 12 orang (63,2%).

3) Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Hamil (Pre-Test)

Distribusi frekuensi beserta presentase dari rencana penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu hamil (Pre-Test) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD (Pre-Test) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

	Berencana		Tidak berencana		Total	
	n	%	n	%	n	%
ABPK	2	10,52	17	89,48	19	100
Leaflet	1	5,26	18	94,74	19	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan table 4.10, pada kelompok media ABPK sebanyak 17 orang (89,48%) menyatakan tidak berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD dan pada kelompok media leaflet, sebanyak 18 orang (94,74%) menyatakan tidak berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Analisis Bivariat**1) Analisis Pengaruh Pemberian Konseling Media ABPK Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kontrasepsi IUD**

Analisis pengaruh pemberian konseling media ABPK terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu hamil Terhadap Kontrasepsi IUD Media ABPK di UPT Puskesmas Kait-Kait tahun 2024.

Variable	Pre test						Post test						Total		P value	Mean	
	Kurang		Cukup		baik		Kurang		Cukup		Baik		Pre	Post			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%					
ABPK	2	10,5	13	68,4	4	21,1	0	0	4	21,1	15	78,9	19	100			

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4.11, pada kelompok media ABPK yang berjumlah 19 orang, sebelum mendapat konseling menggunakan media ABPK responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 2 (10,5%), cukup ada 13 (68,4%), dan baik ada 4 (21,1%), mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan konseling menggunakan media ABPK yaitu cukup ada 4 (21,1%) dan baik 15 (78,9%).

Hasil uji statistik menggunakan uji T test, didapat hasil $p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan media ABPK sebagai media konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD, hal ini juga dapat dilihat dari nilai mean pada saat pre test sebesar 11,84 dan mengalami kenaikan setelah diberikan konseling menjadi 16,11 saat post test.

2) Analisis Pengaruh Pemberian Konseling Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kontrasepsi IUD

Analisis pengaruh pemberian konseling media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kontrasepsi IUD Media Leaflet di UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

Variable	Pre test						Post test						Total	P value	Mean		
	kurang		Cukup		baik		Kurang		Cukup		Baik				Pre	Post	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	0,000	10,89	13,95
Leaflet	1	5,3	18	94,7	0	0	0	0	12	75,6	7	24,4	19	100			

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4.12, pada kelompok media leaflet yang berjumlah 19 orang, sebelum mendapat konseling menggunakan media leaflet responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 1 (5,3%), cukup ada 18 (94,7%), dan baik ada 0 (0%), kemudian mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan media leaflet dan menjadi cukup ada 12 (75,6%) dan baik 7 (24,4%).

Hasil uji statistik menggunakan uji T test, didapat hasil $p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan media leaflet sebagai media konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap kontrasepsi IUD, hal ini juga dapat dilihat dari nilai mean pada saat pre test sebesar 10,89 dan mengalami sedikit kenaikan setelah diberikan konseling menjadi 13,95 saat post test.

3) Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Hamil Setelah Diberikan Konseling

Distribusi frekuensi beserta presentase dari rencana penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu hamil setelah diberikan konseling pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD (Post-Test) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kait Tahun 2024.

	Berencana		Tidak berencana		Total	
	n	%	n	%	n	%
ABPK	5	26,32	14	73,68	19	100
Leaflet	3	15,78	16	84,22	19	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan table 4.13, terdapat peningkatan minat dan rencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok media ABPK dan media Leaflet setelah diberikan konseling. pada kelompok media ABPK sebanyak 5 orang (26,32%) menyatakan berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD dan pada kelompok media leaflet, sebanyak 3 orang (15,78%) menyatakan berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Pembahasan

Analisa Univariat

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi IUD (Pre-Test) Dan (Post-Test)

Hasil penelitian ini menunjukan pada kelompok media ABPK saat pre-test, tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori cukup sebanyak 13 orang (68,4%) dan pada kelompok media leaflet saat pre-test, tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori cukup sebanyak 18 orang (94,7%). kemudian pada kelompok media ABPK saat post-test, tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori baik sebanyak 15 orang (78,9%) dan pada kelompok media leaflet saat post-test, tingkat pengetahuan terbanyak ada pada kategori baik sebanyak 12 orang (63,2%). Menurut (Farokah, 2022) pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan

adalah media massa karena dengan adanya media massa dapat mempengaruhi pembentukan sifat - sifat seseorang dalam menyikapi sesuatu. Penelitian yang dilakukan Titin (2021) menyatakan perbedaan media penyampaian ilmu akan menghasilkan tingkat ilmu yang berbeda.

Konseling ini dapat berpengaruh karena tingkat pendidikan yang didapatkan dari karakteristik responden pada table 4.3 menunjukkan pendidikan dari responden paling banyak ada pada tingkat menengah, yaitu sebanyak 60,6%, karena hal ini juga responden menjadi cepat memahami konseling yang diberikan karena tingkat pendidikan mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut rata-rata responden lebih suka mendengarkan daripada membaca, hal ini yang menyebabkan media ABPK lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Beberapa penelitian telah membandingkan pengaruh ABPK dan leaflet dalam pendidikan kesehatan mengenai kontrasepsi IUD. Hasilnya bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik audiens. Misalnya, penelitian oleh Martiani *et al.* (2022), menunjukkan bahwa penggunaan media cetak berbasis kearifan lokal berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Titin (2021) yang menyatakan bahwa ABPK berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Cania (2022) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang berarti media ABPK berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan.

Hal ini juga sejalan dengan teori menurut Jatmika *et al* (2019) kelebihan dari media leaflet yaitu tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa ke mana-mana sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar bagi pembacanya untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2022) menyatakan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Dari penelitian yang telah dilakukan, rendahnya pengetahuan dari kedua kelompok sebelum dilakukannya konseling dikarenakan responden hanya mendapatkan KIE singkat dari tenaga kesehatan menggunakan media leaflet, hal ini membuat responden kurang mengerti dan harus membaca dan memahami kembali leaflet tersebut.

Ibu Hamil Yang Berencana Menggunakan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini menunjukan pada kelompok media ABPK pre-test sebanyak 17 orang (89,48%) menyatakan tidak berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD dan pada kelompok media leaflet pre-test, sebanyak 18 orang (94,74%) menyatakan tidak berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Konseling memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap metode kontrasepsi, termasuk Intrauterine Device (IUD). Pemilihan media yang tepat dalam penyampaian informasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat. Dua media yang umum digunakan adalah media ABPK dan media leaflet.

Media ABPK menggabungkan elemen suara dan gambar, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ABPK berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Misalnya, penelitian oleh Safitri dan Sutriningsih (2023) menemukan bahwa penyuluhan dengan media ABPK meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

Leaflet adalah media cetak yang berisi informasi tertulis dan gambar statis. Beberapa studi menunjukkan bahwa media leaflet berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Penelitian oleh Martiani *et al.* (2022), menunjukkan bahwa penggunaan media cetak berbasis kearifan lokal berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan minat menggunakan IUD dari responden kelompok media ABPK dan media Leaflet yang menunjukkan hasil bahwa nilai minat memilih kontrasepsi IUD yang didapatkan oleh responden kelompok media ABPK lebih banyak dari pada responden kelompok media Leaflet, karena didapatkan data pada tabel 4.7 bahwa responden kelompok media ABPK lebih banyak memiliki riwayat kontrasepsi jangka pendek yang awalnya mereka hanya mendapatkan konseling seadanya lalu diberikan konseling yang lebih terarah dengan media ABPK, menjadikan mereka tau akan kelebihan dan kontraindikasi dari kontrasepsi IUD, sehingga meningkatkan minat responden berencana menggunakan kontrasepsi IUD karena telah mendapatkan konseling yang baik.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Konseling Media ABPK Dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kontrasepsi IUD

Dari hasil uji paired sample T-test didapatkan nilai signifikansi ($< 0,000$), karena nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan konseling menggunakan media ABPK dan media leaflet terhadap pengetahuan responden tentang Kontrasepsi (IUD). Berdasarkan hasil pada tabel responden kelompok ABPK juga terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata dari 11.84 menjadi 16.11 dan pada kelompok media leaflet didapatkan nilai pre-test adalah sebesar 10.89. hasil tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai post-test adalah 13.95.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dari responden kelompok media ABPK dan media Leaflet yang menunjukkan hasil bahwa nilai peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh responden kelompok ABPK lebih besar dibandingkan responden kelompok media leaflet. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata responden lebih suka mendengarkan daripada membaca, hal ini yang menyebabkan media ABPK lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika *et al.* (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh media ABPK dan media Leaflet dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti & Elfira (2024) menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara media ABPK dan media Leaflet dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Pendidikan kesehatan menggunakan media ABPK lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang Pemilihan Kontrasepsi (IUD). Hal ini dikarenakan responden lebih tertarik mendengarkan daripada membaca, media ABPK memiliki kelebihan daripada media leaflet yaitu karena media ABPK memiliki 2 unsur yaitu suara dan gambar yang dapat menampilkan ekspresi untuk menyimpulkan secara tepat bagi penggunaannya (Faujiah *et al.*,2022).

Pengaruh Pemberian Konseling Media ABPK Dan Media Leaflet Terhadap Rencana Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Hamil

Dalam penelitian ini, terdapat sedikit peningkatan minat dan rencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD pada kelompok ABPK dan Leaflet setelah diberikan konseling. pada kelompok ABPK sebanyak 5 orang (26,32%) menyatakan berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD dan pada kelompok leaflet, sebanyak 3 orang (15,78%) menyatakan berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ABPK efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Misalnya, penelitian oleh Safitri dan Sutriningsih (2023) menemukan bahwa penyuluhan dengan media ABPK meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dalam pemilihan kontrasepsi IUD.

Ketidakminatan terhadap penggunaan IUD pada sebagian besar responden disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu alasan yang dominan adalah kekhawatiran terhadap efek samping penggunaan IUD, seperti rasa nyeri, gangguan menstruasi, atau kemungkinan komplikasi lain yang dianggap dapat mengganggu kenyamanan. Kekhawatiran ini masih ada meskipun konseling telah diberikan, menunjukkan bahwa rasa takut terhadap risiko kesehatan menjadi penghambat utama. Beberapa responden merasa informasi yang mereka terima belum cukup untuk mengubah persepsi negatif atau keraguan yang sudah ada sebelumnya.

Faktor lain yang memengaruhi adalah pengaruh budaya, kepercayaan, dan pandangan masyarakat sekitar. Beberapa responden merasa bahwa penggunaan IUD tidak sesuai dengan norma atau kebiasaan yang dianut di lingkungan mereka. Ada pula yang menyebutkan keberatan dari pasangan atau suami sebagai alasan utama tidak memilih metode IUD, karena keputusan terkait kontrasepsi sering kali melibatkan persetujuan kedua belah pihak.

Tidak kalah penting, preferensi terhadap metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih mudah dan nyaman, seperti pil KB atau suntik KB, juga menjadi alasan sebagian responden. Mereka cenderung memilih metode yang sudah mereka kenal atau yang lebih praktis digunakan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun konseling dengan pendekatan media ABPK dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IUD, ada berbagai faktor personal, sosial, dan budaya yang tetap menjadi tantangan dalam meningkatkan minat penggunaan IUD. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan personal untuk mengatasi hambatan ini, seperti penguatan edukasi, pemberian informasi yang lebih komprehensif tentang efek samping, dan pelibatan pasangan dalam proses konseling.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti pada saat penelitian ini dapat dijadikan acuan atau perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain :

- 1) Keterbatasan waktu penelitian yang singkat sehingga peneliti hanya meneliti 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan diberikan konseling menggunakan media ABPK dan rencana penggunaan kontrasepsi (IUD).
- 2) Ruang konseling hanya bersekatkan gordien menyebabkan suara dari arah poli KIA terdengar jelas dan sedikit mengganggu dalam proses konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kait-Kiat serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontrasepsi IUD

Dari hasil identifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi beragam, ada yang kurang, cukup dan baik. Dan sebagian besar hanya mengetahui metode kontrasepsi umum seperti pil dan suntik. Informasi mengenai IUD cenderung kurang dipahami, termasuk keunggulan seperti efektivitas jangka panjang, keamanan, dan pengaruh minimal terhadap hormon. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi / konseling yang lebih intensif dan terarah mengenai berbagai metode kontrasepsi, seperti pada penelitian ini melakukan konseling menggunakan media ABPK dapat meningkatkan pengetahuan seputar kontrasepsi IUD selain yang mereka ketahui secara umum.

2. Mengidentifikasi Jumlah Ibu Hamil Yang Berencana Menggunakan Kontrasepsi IUD

Dari hasil identifikasi, diketahui bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil yang berencana menggunakan kontrasepsi IUD, yaitu hanya ada 8 orang yang berminat menggunakan IUD setelah di berikan konseling. Faktor-faktor seperti mitos seputar IUD, dan rasa takut terhadap prosedur pemasangan menjadi penghambat utama. Namun, ibu hamil yang telah mendapatkan informasi akurat lebih cenderung mempertimbangkan IUD sebagai pilihan kontrasepsi. Banyak ibu hamil cenderung memilih metode kontrasepsi yang dianggap lebih mudah, seperti pil atau suntik. Pilihan ini sering kali didasarkan pada pengalaman sebelumnya atau rekomendasi dari lingkungan sekitar. Namun, dengan adanya konseling yang memberikan penjelasan rinci tentang kelebihan dan kekurangan berbagai metode, termasuk IUD, ibu hamil lebih terbuka untuk mempertimbangkan alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Pengaruh Konseling Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pemberian konseling yang komprehensif memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Konseling yang interaktif dan berbasis bukti membantu ibu hamil memahami pilihan kontrasepsi secara lebih mendalam, termasuk fungsi, keamanan, dan efektivitas IUD. Dengan demikian, ibu hamil lebih siap dalam membuat keputusan berdasarkan informasi yang benar, bukan berdasarkan mitos atau asumsi.

4. Pengaruh Konseling Terhadap Rencana Ibu Hamil Menggunakan Kontrasepsi IUD

Konseling yang disampaikan dengan baik terbukti mendorong lebih banyak ibu hamil untuk mempertimbangkan IUD sebagai metode kontrasepsi. Penjelasan tentang manfaat IUD, seperti efektivitas jangka panjang, ketidakperluan kunjungan ulang setiap bulannya, serta keamanan bagi kesehatan, memberikan keyakinan kepada ibu hamil untuk memilih metode ini. Selain itu, konseling yang memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung meningkatkan kepercayaan ibu hamil terhadap penggunaan IUD setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar. (2021). *Hubungan Penggunaan Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) Jangka Panjang Terhadap Perubahan Tekanan Darah Wanita Usia Subur Di RSIA Masyita Makassar.*
2. Andini, R. F., Handajany, S., Agustin Dewi, & Novitasari, I. (2022). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Peningkatan Tekanan Darah di PMB Silvy Kusmiran. *Junalm Kesehatan Bhakti Husada*, 08(01), 10–20.
3. Dinas P2KBP3A Kab. Tanah laut. (2023). *Laporan KB 2023*. Dinas P2KBP3A.
4. Fadillah, M. N. (2024). Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan dan Hubungannya dengan Kenaikan Berat Badan dan Kejadian Hipertensi. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(3), 668–675. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.212>
5. Fatmawati, A., Mulyani, M., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.77>
6. Fauziah, T., Nurmayni, Putri, R., Pidia, S., & Sari, S. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap “Yuk Kenali Pencegahan dan Penanganannya.” In *Buku Saku*.
7. Fitri, S. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati. *Jurnal Kebidanan*, 6(3), 298–304. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113525.pdf>
8. Hanum, R., Afdila, R., & Kartika Sari Hrp, L. (2022). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Mdoksi Progesteron Asetat) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Ibu Akesptor KB. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 2(2). <https://doi.org/10.56690/jskd.v2i2.60>
9. Istiwardani, A., Nurmainah, N., & Susanti, R. (2022). Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(1), 475–483.

<https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14794>

10. Kemenkes RI. (2024). Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. In *P2Ptm Kemenkes* (p. 1). <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi>
11. Laut, D. T. (2023). *Data Sasaran SPM PTM Tanah Laut 2023*.
12. Muktiyani, S. N. M. A. (2020). *Analisis Hubungan Usia Dengan Risiko Kejadian Hipertensi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Kb 3 Bulan (Dmpa) Di Puskesmas Perumnas Ii Pontianak*. 2–14.
13. Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. L.:%:ZUlfa Dr.Hj.Meyniar Albina (ed.); Issue 112). Harfa.
14. Ningsih, N. F. (2022). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Mergangsang YOGYAKARTA*.
15. Norlita, W.-, -, I.-, & Shafitri, E.-. (2021). Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Hipertensi Pada Akseptor Kb Suntik Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 130–138. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1067>
16. Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Rashid, F. (2022). *Buku Metode penelitian Fathor Rasyid*. IAIN Kediri Press.
18. rdiyani Istiwardani, Nurmainah, R. S. (2022). Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetat. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4, 2.
19. Riskesdas Kalsel. (2020). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/253>
20. Rusmini. (2021). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Evidence Based*. cv trans info media.
21. Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
22. Sains, J., Darussalam, K., Hanum, R., Afdila, R., Kartika, L., Hrp, S., Studi, P., Poltekkes, K., & Aceh, K. (2022). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Asetat). *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 2(2), 23–28.
23. Sari, I. (2020). Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) dengan Perubahan Tekanan Darah pada Akseptor KB DMPA di Puskesmas Prambulih Barat. *Masker Medika*, 5(1), 29–41. <http://ejournal.stikesmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/136>
24. Septiyani, E., Hardono, & Maesaroh, S. (2019). Pengaruh Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dmpa Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Di Pmb Hj.Ernawati,S.St Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 33–41. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman%0APENGARUH>

25. Setyorini, C., Hanifah, L., Lieskusumastuti, A. D., & Febriani, A. (2022). Analisis Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Tekanan Darah. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), 56–61. <https://doi.org/10.56772/jkk.v13i2.261>
26. Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi.
27. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
28. Toar, J., & Bawiling, N. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama The Relationship of Long Hormonal Contraceptive Use With Hypertension in Women at Tonsea Lama Health Center Pendahuluan Penyakit tidak m. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 281–287.
29. Widyaningsih, A., & Isfaizah, I. (2020). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Akseptor KB Suntik. In *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.345>
30. Yunita, E. P. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi Dalam Praktik Klinik dan Komunitas* (Tim UB Press (ed.)).